ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

HUBUNGAN SIKAP SUAMI DENGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

The Correlation Between Husband's Support And Attitude In Exclusive Breastfeeding

Afi Lutfiyati[1,*], Suwarno[2], Muhammad Noor Hidayat[3]
[123]Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 55293, Indonesia
E-*mail:* i_luth77@yahoo.com
**Corresponding Author*
Tanggal Submission: 13 Maret 2020, Tanggal diterima: 27 Juni 2020

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan hal penting bagi pertumbuhan dan sistem imun anak. ASI eksklusif dapat mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, dan infeksi telinga. Dukungan suami yang optimal dapat meningkatkan pikiran positif isteri yang berdampak pada kecerdasan anak yang disusui. Isteri menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan makanan tambahan, selain itu dapat juga meningkatkan hormon prolaktin dan refleks *let down.* Sikap suami memengaruhi niat ibu untuk menyusui sehingga durasi menyusui menjadi lebih lama jika suami mempunyai sikap yang positif untuk mendukung pemberian ASI. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1. Desain penelitian Kuantitatif dengan mengunakan pendekatan *cross-sectional study*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu 39 suami yang memiliki isteri dengan bayi usia 6-12 bulan. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Kendall Tau*. Hasil penelitian mendapatkan sikap suami di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (43,6%). Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar kategori tinggi sebanyak 16 orang (41,0%). Hasil uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai p (0,014) < 0,05 dengan koefisien korelasi (τ) sebesar 0,324. Terdapat hubungan antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 dengan keeratan hubungan pada kategori rendah.

Kata kunci: Sikap suami; dukungan suami; ASI eksklusif

Abstrat

Exclusive breastfeeding is important for growth and development of infants and also immune system. Exclusive breastfeeding can prevent diarrhea, respiratory infections, and ear infections. Breast milk can also reduce and prevent the occurrence of non-infectious diseases, such as allergies, obesity, malnutrition, asthma and speed recovery from sickness to the baby, and help spacing births to the mother. One of the family supports that is essential for mothers to enhance the exclusive breastfeeding quality is the husband's role. Optimal husband support can increase the wife's positive thoughts that have an impact on the breastfeeding process. Wives become more careful in providing supplementary food, and also increase prolactin hormone and let down reflexes. Husband's attitude affect mother's intention to breastfeed the baby for long duration that needed if husband has positif attitude to support exclusive breastfeeding done by mother. The research is aimed to identify the correlation between husband's attitude and supports for exclusive breastfeeding at Bantul I Community Health Center. The study used

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Quantitative study design with cross-sectional approach. The purposive sampling technique was carried out to obtain the research sampling. As many as 39 husbands whose wives were having babies age 6 to 12 months served as the research respondents. The researcher used questionnaires as research instrument. Statistically, the kendall's tau formula was used to analyzed data. Most husbands have positif attitude. 17 respondents (43.6 %) fall within the good category. In addition, mostly, the husband's supports also fall within the good category. 16 husbands (41.0 %) have provided proper supports for mothers in practicing exclusive breastfeeding. The Kendall's tau test indicated a p-value of 0.014 < 0.05 with a coefficient correlation (τ) of 0.324. There is significant correlation between husband's attitude and supports for exclusive brastfeeding at Bantul I community Health Center. There is a low correlation between variables.

Keywords: Husband attitude, husband's support, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi tanpa makanan tambahan atau cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat sampai bayi berusia 6 bulan disebut dengan ASI eksklusif (Proverawati dan Rahmawati, 2010). Penyakit dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif seperti misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, dan infeksi telinga. ASI juga dapat menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, seperti alergi, obesitas, kurang gizi, asma serta mempercepat pemulihan bila sakit pada bayi, dan membantu menjarangkan kelahiran pada ibunya (Roesli, 2009).

Pemberian ASI eksklusif merupakan hal penting bagi pertumbuhan dan sistem imun anak. Di Indonesia Pemberian ASI eksklusif sampai usia 0-6 bulan dapat mencegah kematian hingga 1,1 juta anak berusia di bawah lima tahun (Depkes, 2014).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2015 sebesar 74,73% naik bila dibandingkan Tahun 2014 sebanyak 71,55% dan masih di bawah target cakupan nasional sebesar 80% (Dinkes Bantul, 2015). Hal tersebut menekankan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada anggota keluarga untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Unit terkecil dalam kehidupan yang dapat memengaruhi karakter dan sifat seseorang adalah keluarga. Keluarga juga merupakan komponen terpenting bagi anggota keluarga dalam memberikan dukungan atau motivasi diri (Friedman, 2012). Tanggung jawab di dalam keluarga dipegang oleh suami. Oleh karena itu dukungan suami bagi istri dan anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting (Musbikin, 2006). Melalui peran suami, diharapkan agar lebih meningkatkan dukungan dalam pemberian ASI (Budiarti, 2008). Dukungan suami yang optimal dapat ditujukan kepada isteri ketika memberikan ASI eksklusif

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

kepada bayinya, karena ini dapat meningkatkan pikiran positif isteri yang berdampak pada kecerdasan anak yang disusui. Isteri menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan makanan tambahan, selain itu dapat juga meningkatkan hormon prolaktin dan refleks *let down* (Sulistyoningsih, 2011). Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, informasi, dan kebudayaan (Afifah, 2007).

Sikap suami memengaruhi niat ibu untuk menyusui sehingga durasi menyusui menjadi lebih lama jika suami mempunyai sikap yang positif untuk mendukung pemberian ASI. Suami memiliki andil yang cukup besar untuk pengambilan keputusan di dalam Rumah Tangga. Oleh karena itu agar ibu merasa didukung dalam proses menyusui, suami seharusnya ikut berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mempunyai sikap positif, dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang keuntungan menyusui (Soetjiningsih, 2011). Penelitian Fartaeni *et al.* (2018) menyebutkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap suami dengan pemberian ASI eksklusif. Suami diharapkan memiliki pengetahuan mengenai komposisi ASI, manfaat pemberian ASI bagi bayi, ibu, dan keluarga sehingga dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI kepada bayi.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2016 melalui wawancara kepada 10 responden ibu menyusui di Puskesmas Bantul 1, didapatkan hasil empat responden mengatakan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, alasannya karena kandungan ASI eksklusif lebih baik daripada susu formula. Sedangkan enam responden mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif. Alasan tidak memberikan ASI eksklusif karena bayi rewel dan pengeluaran ASI sedikit. Sebagian suami mendukung dan memotivasi isterinya untuk memberikan ASI Ekslusif kepada bayinya. Dan sebagian lagi tidak mendukung atau menyerahkan semua urusan bayi kepada isterinya karena suami sibuk bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana peneliti ingin mengetahui hubungan antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bantul l. Sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan April dan Mei 2017. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap suami. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang memiliki isteri dengan bayi usia 6-12 bulan di

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Puskesmas Bantul I selama bulan Januari-Maret 2017 sebanyak 53 orang. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 39 suami yang memiliki isteri dengan bayi usia 6-12 bulan.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasangan suami-isteri yang menetap di wilayah kerja Puskesmas Bantul I, suami sehat fisik dan mental, suami tinggal bersama isteri (suami/isteri tidak bekerja di luar kota), suami yang sah sesuai hukum dan agama, suami bersedia menjadi responden, dan bayi diberi ASI eksklusif. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah suami yang mempunyai bayi dengan gangguan kongenital seperti labioskizis, labio-palato skizis.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dan variabel bebasnya adalah sikap suami. Variabel sikap suami diukur dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif juga diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner sikap suami terdiri atas 17 penyataan yang semuanya berbentuk pernyataan positif (*favourable)*. Kuesioner dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif terdiri dari 24 pernyataan terdiri pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada 30 responden pasangan suami isteri yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Pandak I yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan lokasi penelitian yaitu Puskesmas Bantul I.

Hasil uji validitas instrumen dukungan suami, dari 25 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan tersebut selanjutnya dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan kuesioner sikap suami dari 17 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan selanjutnya dimodifikasi dan tetap dipakai karena tidak ada butir lain yang mewakili.

Hasil uji reliabilitas instrumen dukungan suami diperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,931 sehingga instrumen dukungan suami reliabel. Sedangkan uji reliabilitas kuesioner sikap suami diperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,792 sehingga instrumen sikap suami reliabel. Data kemudian diolah dengan perangkat komputer menggunakan SPSS dengan uji *Kendall's Tau.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Puskesmas Bantul I (gedung puskesmas induk) mempunyai letak lokasi yang strategis, yaitu berada di pinggir Jalan Bantul sehingga transportasi menjadi lebih mudah. Puskesmas Bantul I belum pernah mengadakan penyuluhan kepada suami tentang ASI eksklusif. Informasi tentang ASI eksklusif disampaikan oleh Puskesmas Bantul I melalui brosur, leaflet, dan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

poster.

1. **Karakteristik Responden**

Karakteristik suami yang memiliki isteri dengan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan ASI eksklusif di Puskesmas Bantul I disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik responden (n=39)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Masa dewasa awal (21-40 tahun)	35	89,7
Masa setengah baya (41-60 tahun)	4	10,3
Pendidikan		
SD	1	2,6
SMP	6	15,4
SMA	21	53,8
Perguruan Tinggi	11	28,2
Pekerjaan		
PNS	4	10,3
Karyawan swasta	16	41,0
Buruh		
Petani	8	20,5
Wiraswasta	3	7,7
	8	20,5
Total	39	100,0

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar suami berumur 21-40 tahun (89,7%), Pendidikan suami sebagian besar SMA (53,8%). Pekerjaan suami sebagian besar karyawan swasta (41%).

2. Sikap suami

Hasil pengukuran sikap suami di Puskesmas Bantul I di Puskesmas Bantul I disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Suami (n=39)

Sikap suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	17	43,6
Cukup	13	33,3
Kurang	9	23,1
Jumlah	39	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 2. menunjukkan sikap suami tentang ASI eksklusif di Puskesmas Bantul I sebagian besar pada kategori baik (43,6%). Sikap merupakan reaksi/respon yang masih tertutup dari individu terhadap sebuah stimulus atau objek. Sikap belum ditunjukkan dengan suatu tindakan/aktifitas, tetapi merupakan suatu reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka/perilaku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo,

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

2007).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap individu diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, pendidikan, agama, dan emosi. Dalam interaksi sosial individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya (Azwar, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan sikap suami di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar pada kategori baik (43,6%), sikap suami pada kategori cukup (33,3%), dan sikap suami pada kategori kurang (23,1%). Hasil ini didukung oleh tingkat pendidikan dan usia responden. Pendidikan responden sebagian besar SMA (53,8%) dan Perguruan tinggi (28,2%). Sedangkan sebagian besar usia responden berada pada rentang usia masa dewasa awal (21-40 tahun) sebanyak 89,7%. Pendidikan dapat memengaruhi individu pada perilakunya termasuk pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam kegiatan pembangunan. (Wawan dan Dewi, 2010). Pendidikan juga akan meningkatkan pemahaman terhadap penerimaan informasi sehingga pada akhirnya jika pengetahuan rendah akan menghambat perkembangan sikap individu terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarok dan Iqbal, (2007). Pada usia muda individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta akan lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua (Erfandi, 2009).

Penelitian Kavanagh *et al.* (2012) menyebutkan sebanyak 80% dari 248 mahasiswa berniat mendukung atau memberikan ASI kepada anaknya nanti. Para mahasiswa yang berniat mendukung atau akan menghambat memberikan ASI memiliki sikap yang positif terhadap praktik pemberian ASI (p=0,001).

3. Dukungan suami

Hasil penelitian dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul I dijelaskan di Tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami (n= 39)

Dukungan suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	16	41,0
Sedang	13	33,3
Rendah	10	25,6
Jumlah	39	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 3. menunjukkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar pada kategori tinggi (41%). Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang terdapat hubungan saling

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap isterinya (Hidayat, 2005). Dukungan suami dalam penelitian ini meliputi dukungan informasi, dukungan pernghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Ada beberapa faktor yang memengaruhi dukungan suami diantaranya adalah budaya, pendapatan, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap individu (Bobak *et al*., 2005).

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar pada kategori tinggi (41%), dukungan suami pada kategori sedang (33,3%), dan dukungan suami pada kategori rendah (25,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadani (2010) yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar, Kota Padang mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI.

Banyaknya suami yang memberikan dukungan dalam pemilihan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh usia suami yang sebagian besar berada pada kategori dewasa muda (89,7%). Hal ini didukung oleh pendapat Purnawan (2008, dalam Setiadi (2008) bahwa dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

Faktor karakteristik berikutnya yang memengaruhi dukungan suami adalah pendidikan suami yang sebagian besar SMA (53,8%). Tingkat pendidikan keluarga akan memengaruhi perilaku keluarga dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan keluarga (Potter dan Perry, 2011). Menurut Purnawan (2008, dalam Setiadi, 2008) keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

Karakteristik pekerjaan suami yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta (41%) juga memengaruhi dukungan suami. Pekerjaan berkaitan dengan keadaan ekonomi. Suami dengan pekerjaan dan penghasilan tetap mempunyai waktu yang relatif teratur setiap hari, sehingga memungkinkan suami lebih terlibat dalam keluarga dan pengasuhan bayi termasuk pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini mendapatkan hasil responden yang memiliki sikap baik dengan dukungan rendah sebanyak dua orang (5,1%). Kedua responden tersebut bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta. Sehingga penghasilan yang diperoleh suami untuk keperluan keluarga dimungkinkan kurang mencukupi

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

setiap bulannya. Penghasilan yang diperoleh suami setiap bulan, akan memberikan kesempatan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi ibu setiap hari. Responden ini berpendidkan SMP dan SMA sehingga kesempatan mendapatkan informasi terkait dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif juga terbatas.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil responden yang memiliki sikap kurang dengan dukungan tinggi sebanyak dua orang (5,1%). Kedua responden ini berpendidkan diploma dan sarjana sehingga kesempatan mendapatkan informasi terkait dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif semakin besar.

4. Hubungan Sikap Suami dengan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji *Kendall's tau* hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Suami dengan Dukungan Suami

Sikap suami	**Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif**						**Total**		***p-Value***	τ
	Tinggi		**Sedang**		**Rendah**					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	10	25,6	5	12,8	2	5,1	17	43,6	0,014	0,324
Cukup	4	10,3	5	12,8	4	10,3	13	33,3		
Kurang	2	5,1	3	7,7	4	10,3	9	23,1		
Total	16	41,0	13	33,3	10	25,6	39	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tabel 4. menunjukkan suami dengan sikap baik sebagian besar memberikan dukungan yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif (25,6%). Suami dengan sikap cukup sebagian besar memberikan dukungan yang sedang dalam pemberian ASI eksklusif (12,8%). Suami dengan sikap kurang sebagian besar memberikan dukungan yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif (10,3%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kendall's tau* disajikan pada Tabel 4., diperoleh nilai *p* (0,014)<0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul I.

Tabel 4. Juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (τ) positif sebesar 0,324. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan semakin baik sikap suami, maka dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif juga akan semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,324 menunjukkan keeratan hubungan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah rendah karena terletak pada rentang 0,200-0,399.

Hasil uji *Kendall tau* menunjukkan ada hubungan antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1. Hasil uji *Kendall tau* diperkuat dengan tabulasi silang menunjukkan suami dengan sikap baik sebagian besar memberikan dukungan yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif (25,6%). Suami dengan sikap cukup sebagian besar memberikan dukungan yang sedang dalam pemberian ASI eksklusif (12,8%). Suami dengan sikap kurang sebagian besar memberikan dukungan yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif (10,3%).

Menurut Reni (2011, dalam Fartaeni *et al.,* 2018) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap positif ayah terhadap pemberian ASI merupakan modal dasar pada saat membangun kerjasama yang baik dengan ibu untuk keberhasilan menyusui. Keterlibatan ayah dalam pembuatan keputusan mengenai cara pemberian makanan anak serta sikap yang positif terhadap kehidupan pernikahan mempengaruhi praktik pemberian ASI.

Ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami, meskipun secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,058) (Kusumayanti & Nindya, 2017).

Keeratan hubungan antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah rendah. Keeratan hubungan yang rendah disebabkan masih banyak faktor lain yang turut memengaruhi dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif seperti pengetahuan, budaya, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Penelitian Lutfiyati *et al.* (2015) menyebutkan pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pemberian ASI eksklusif (p=0,001;OR=4,1;95% CI=2,23-7,98). Pekerjaan dan pendapatan keluarga akan menjamin pemenuhan kebutuhan gizi seimbang ibu sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi ASI.

Tingkat pendidikan akan memengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan bagi keluarga akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga harus memperhatikan kesehatan keluarganya. Masyarakat di berbagai wilayah Indonesia yang umumnya masih tradisional (*Patrilineal*), menganggap wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti ini dapat memengaruhi perlakuan suami terhadap isteri.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Sikap suami di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar berada kategori yang baik (43,6%).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

2. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar pada kategori tinggi (41%).
3. Terdapat hubungan antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1, ditunjukkan dengan hasil uji *Kendall tau* diperoleh nilai p (0,014)< 0,05.
4. Keeratan hubungan antara sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 kategori rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (τ) sebesar 0,324 terletak pada rentang 0,200-0,399.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D.N. (2007). *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun 2007)*. Tesis. Magister Gizi Masyarakat. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Edisi 4. (Maria A. Wijayarini & Peter I. Anugerah, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Budiarti, S. (2008*). Hubungan antara Dukungan Suami terhadap Istri dalam pemberian ASI Eksklusif Prima Medical Journal.* Vol. 2. 5 Oktober.

Depkes RI. (2005). *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*. Konseling. Jakarta: Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI.

_____. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Dinas Kesehatan Bantul. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2015.* Bantul.

Erfandi. (2009). *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan*. Tersedia di http:www.conboys.co.cc.

Fartaeni F., Pertiwi F.D., Avianty I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 6(1). Tersedia di http://dx.doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255.

Friedman, M. M. (2012). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Hidayat, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I*. Jakarta: Salemba Medika.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Kavanagh, Katherine F. *et al.* (2012) Breastfeeding Knowledge, Attitudes, Prior Exposure, and Intent among Undergraduate Students. *Journal of Human Lactation*. February 18, 2013.

Kusumayanti N., Nindya T.S. (2017) Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedesaan. *Media Gizi Indonesia.* 12(2): 98-106.

Lutfiyati, A., Haryanti, F., Lusmilasari, L. (2015). Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika.* Vol. 6(1): 1-9.

Mubarok dan Iqbal, W. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Musbikin, I. (2006). *Persiapan Menghadapi Persalinan dari Perencanaan Kehamilan Sampai Mendidik Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Notoatmodjo, S. (2007a). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2007b). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renaka cipta.

Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Potter, P.A dan Perry, A.G. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Proverawati, A., Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Jakarta: Nuha Medika.

Ramadani, M. (2010) Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar, Kota Padang Tahun 2009. KESMAS, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4, No. 6, Juni.

Roesli, U. (2009). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Ekslusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.

_____. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Buku Graha Ilmu.

Soetjiningsih (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Wawan, A. dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.